

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi adalah suatu bidang mengenai siasat atau sistem, metode atau trik untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Politik merupakan hubungan negara dengan rakyat dalam rangka pembiayaan untuk membuat keputusan yang mengikat untuk kepentingan umum orang-orang yang tinggal di daerah tertentu. Strategi politik merupakan bidang terkait siasat, sistem, metode atau trik yang dikendalikan oleh politisi dengan tujuan memperoleh dan mempertahankan sumber kekuasaan serta untuk merumuskan dan menyelenggarakan keputusan politik sesuai kebutuhan. Strategi merupakan prosedur untuk merencanakan tujuan jangka panjang organisasi oleh para eksekutif, disertai persiapan metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Arnold Steinberg, strategi merupakan rencana untuk melakukan tindak. Perencanaan dan pelaksanaan dalam melakukan strategi pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan. Carl Von Clausewitz mengemukakan bahwa strategi dan taktik memiliki perbedaan sebagai berikut: “taktik merupakan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai macam senjata yang digunakan dalam pertempuran yang bermaksud untuk memenangkan peperangan dan tujuan dari sebuah perang adalah untuk mendapatkan perdamaian bagi masyarakat itu sendiri. Rencana jangka pendek ini disebut juga strategi. Dalam strategi ini memiliki maksud dalam rencana jangka pendek dapat dicapai menggunakan taktik. Taktik tanpa sebuah strategi tidak memiliki kegunaan sama sekali, justru hanya menjadi sebuah bebas.<sup>1</sup>

Strategi politik yaitu cara mewujudkan cita-cita politik. Misalnya dalam pembentukan sistem baru dalam administrasi pemerintah, pembentukan peraturan baru, ataupun pelaksanaan program deregulasi, desentralisasi, atau privatisasi. Tanpa strategi politik, perubahan jangka panjang dan rencana-rencana besar tidak mungkin bisa terealisasikan.

---

<sup>1</sup>Khoiri, *Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pilkada Yogyakarta 2011*, (Yogyakarta: Skripsi, 2016), hlm 30.

Partai politik adalah organisasi yang mengoordinasikan calon untuk bersaing dalam pemilihan di negara tertentu. Anggota partai umumnya memiliki gagasan yang sama tentang politik dan partai dapat mempromosikan tujuan ideologis atau kebijakan tertentu.

Partai politik telah menjadi bagian utama dari kancah perpolitikan hampir di setiap negara karena organisasi partai modern berkembang dan menyebar ke seluruh dunia selama beberapa abad terakhir. Sangat jarang suatu negara tidak memiliki partai politik. Beberapa negara hanya memiliki satu partai politik, sementara negara lain memiliki beberapa partai. Partai penting dalam perpolitikan autokrasi serta demokrasi, meskipun biasanya lebih banyak partai politik berada dalam negara penganut demokrasi daripada autokrasi. Autokrasi sering memiliki satu partai yang mengatur negara dan beberapa ilmuwan politik menganggap persaingan antara dua partai atau lebih sebagai bagian penting dari demokrasi.

Partai dapat berkembang dari perpecahan yang ada dalam masyarakat seperti perpecahan antara kelas bawah dan atas serta mereka merampingkan proses pengambilan keputusan politik dengan mendorong anggotanya untuk bekerja sama. Partai politik biasanya mencakup seorang pemimpin partai yang memiliki tanggung jawab utama atas kegiatan partai. Eksekutif partai dapat memilih pemimpin dan yang melakukan tugas administratif dan organisasi. Anggota partai mungkin secara sukarela membantu partai, menyumbang uang untuk partai, dan memilih calon partai itu. Ada banyak cara berbeda ketika partai politik dapat terstruktur dan berinteraksi dengan pemilih. Sumbangsih yang diberikan warga kepada partai politik seringkali diatur oleh undang-undang dan partai terkadang mengatur dengan cara yang menguntungkan orang-orang yang menyumbangkan waktu dan uang kepada mereka.<sup>2</sup>

Banyak partai politik dimotivasi oleh tujuan ideologis. Pemilihan demokratis umumnya menampilkan persaingan antara partai-partai berhaluan liberal, konservatif, dan sosialis; ideologi umum lainnya dari partai politik yang sangat besar termasuk komunisme, populisme, dan nasionalisme. Partai politik di berbagai negara akan sering mengadopsi warna dan simbol yang sama untuk mengidentifikasi diri mereka

---

<sup>2</sup>Khoiri, *Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pilkada Yogyakarta 2011*, (Yogyakarta: Skripsi, 2016), hlm 31.

dengan ideologi tertentu. Namun, banyak partai politik tidak memiliki afiliasi ideologis dan malah mungkin hanya terlibat dalam patronase, klientelisme, kronisme, atau kepentingan pengusaha politik tertentu.<sup>3</sup>

Dalam strategi pemenangan pemilu, partai perlu mengorganisir kegiatan kampanye. Namun demikian, kampanye yang biasanya dilakukan partai hanya sekedar kampanye pemilu bukan kampanye politik yang hasilnya akan lebih signifikan baik bagi partai maupun bagi konstituen. Ada beberapa perbedaan krusial antara kampanye pemilu dan kampanye politik. Menurut Firmanzah perbandingan kampanye pemilu dan kampanye politik adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

Tabel 1 :

	Kampanye Pemilu	Kampanye Politik
<i>Jangka dan batas waktu</i>	Periodik dan tertentu	Jangka panjang dan terus menerus
<i>Tujuan</i>	Mendapat suara	Citra politik
<i>Strategi</i>	Mobilisasi dan berburu pendukung (Push-Marketing)	Membangun dan membentuk reputasi politik (Pull-Marketing)
<i>Komunikasi politik</i>	Satu arah, janji dan harapan politik bila memenangkan pemilu	Interaksi untuk pemahaman dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat
<i>Sifat hubungan antara kandidat dan pemilih</i>	Pragmatis/ transaksi	Hubungan relasional
<i>Produk politik</i>	Janji dan harapan politik Figur kandidat dan program kerja	Pengungkapan masalah dan solusi Ideologi dan sistem nilai yang melandasi tujuan partai

<sup>3</sup><https://id.wikipedia.org>, *Pengertian Partai Politik* – wikipedia, diakses pada 19 April 2022, pukul 10.19.

<sup>4</sup>Firmanzah, *Marketing Politik Strategi Alternatif Partai Politik* [www.mardetymardinsyah.com/wp-content/uploads/2012/03/marketing\\_politik\\_firmanzah.pdf](http://www.mardetymardinsyah.com/wp-content/uploads/2012/03/marketing_politik_firmanzah.pdf), diakses pada tanggal 12 Desember 2012.

<i>Sifat program kerja</i>	Market-oriented dan berubah-ubah dari pemilu satu ke pemilu lainnya	Konsisten dengan sistem nilai partai
<i>Sifat Kampanye</i>	Jelas, terukur, dan dapat dirasakan langsung	Tidak mudah hilang dalam ingatan kolektif

Sumber : diolah dari *Jurnal Marketing Politik Strategi Alternatif Partai Politik* diakses pada tanggal 12 Desember 2012.

Berdasarkan tabel di atas, tujuan partai dalam pemenangan pemilu seharusnya didasarkan pada keinginan melakukan perubahan politik secara riil, nyata, dan sehat dalam kehidupan berdemokrasi, menempatkan kedaulatan rakyat sebagai pemegang kekuasaan agar rakyat bebas dalam menentukan pilihannya, bukan hanya sekedar kampanye untuk menjadi peserta pemilu saja.

Karakteristik sebuah partai akan sangat menentukan input dan juga output dari sistem politik.<sup>5</sup> Segala program yang ditawarkan kepada rakyat saat pemilu, sikap partai menghadapi isu-isu politik yang ada, pemilihan kandidat untuk jabatan politik baik di tingkat nasional maupun di tingkat lokal harus mengalir dari ideologi tersebut. Implementasi program, kebijakan dan pencalonan pejabat politik dari partai yang mengalir dari ideologi partai akan memberi dampak pada dua hal yaitu pertama, partai akan lebih lama bertahan dan kedua, rakyat akan mengetahui kepada partai manakah aspirasinya bakal terwadahi.<sup>6</sup>

Dalam political marketing, terdapat tiga strategi kampanye politik yaitu: pemasaran produk politik secara langsung kepada calon pemilih (push political marketing), pemasaran produk politik melalui media massa (pull political marketing), dan melalui kelompok, tokoh atau organisasi yang berpengaruh (pass political marketing).<sup>7</sup>

Push political, strategi ini lebih berfokus pada isu-isu yang penting bagi para electorate dan bukan hanya menjual kandidat atau partai sebagai komoditas. Pesan

---

<sup>5</sup>Bdk. Akbar Tanjung, *The Golkar Way Survival Partai Golkar di Tengah Turbulensi Politik Era Transisi*, Jakarta: Gramedia, 2007, hlm.11.

<sup>6</sup>Soenarko H Setyadarmodjo, *Organisasi Partai Politik dan Demokrasi*, <http://www.journal.unair.ac.id/login/jurnal/filer/MKP-12-1-9.pdf>, diakses 1 Maret 2008.

<sup>7</sup>Firmanzah, *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.

komunikasi dari strategi ini bisa disampaikan secara langsung oleh kandidat atau partai namun juga bisa melalui relawan yang datang membagikan brosur, flyer, sticker, dsb. Relawan ini juga yang bertugas untuk mengumpulkan data yang berupa persepsi elektorat, mengukur pengaruh pesan dan mencatat perubahan dalam sikap dan perilaku electorate. Strategi ini cukup mudah dilakukan untuk pemilihan lokal.

*Pull political*, paling banyak dilakukan oleh partai atau kandidat. Strategi ini menyampaikan pesan melalui media massa baik elektronik, cetak, luar ruang, mobile, maupun internet. Strategi ini dapat menyampaikan pesan kepada khalayak banyak namun kurang dapat terukur efektivitasnya. Selain itu strategi ini membutuhkan banyak biaya sehingga hanya memungkinkan dilakukan oleh partai maupun kandidat yang punya banyak dana.

Sedangkan *Pass political*, pada strategi ini pesan disampaikan melalui individu, kelompok maupun organisasi yang mempunyai pengaruh. Cara-cara pendekatan dan lobbying pada strategi ini perlu disesuaikan dengan tipe-tipe individu, kelompok dan organisasinya.<sup>8</sup>

Bila dilihat dari sisi fungsinya pada dasarnya partai politik diantaranya memiliki fungsi rekrutmen dan sarana pengatur konflik. Dalam rekrutmen, partai politik mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik. Rekrutmen dilakukan untuk menjamin keberlangsungan hidup partai, serta menjadi salah satu cara untuk menyeleksi calon-calon pemimpin negara.<sup>9</sup> Sedangkan dalam fungsi sarana pengatur konflik, partai politik menjadi jembatan antara yang memerintah dan yang diperintah. Fungsi ini dilakukan melalui proses merumuskan aneka kepentingan masyarakat yang disebut dengan artikulasi kepentingan dalam kerangka komunikasi dari bawah ke atas. Dengan artikulasi kepentingan itu, aneka tuntutan dan kepentingan masyarakat dirumuskan partai untuk disampaikan kepada pemerintah. Sikap-sikap dan tuntutan yang sama atau menyangkut hal yang sama, digabung menjadi satu dan hal ini dinamakan dengan penggabungan kepentingan atau agregasi kepentingan. Artikulasi dan agregasi

---

<sup>8</sup>Dalam Tesis Inco Hary Perdana, *Political Marketing Partai Politik Baru Menuju Pemilu 2014 Studi Kasus: Strategi Pemenangan Partai Nasdem, FISIP UI Pasca Sarjana Manajemen Komunikasi Politik*. hlm. 45-46.

<sup>9</sup>Sigmund Neumann, *Op.cit.* hlm.19.

kepentingan ini, dalam sistem politik, menjadi *input* (masukan) bagi instansi-instansi yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat seperti Dewan Perwakilan Rakyat, pemerintah dan sebagainya. Bagi instansi-instansi tersebut artikulasi kepentingan dan agregasi kepentingan diolah atau dikonversi menjadi *output* (keluaran) dalam bentuk undang-undang, kebijakan umum dan bentuk-bentuk lain yang mengikat.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu, bagi partai nasionalis pada umumnya, perlu dilakukan perubahan nyata dalam tubuh partai sebagai partai politik yang demokratis dan modern. Dimana seluruh kader, konstituen dan partisipan dapat diharapkan secara bersama-sama keikutsertaannya untuk menjaga kualitas demokrasi agar berlangsung secara sehat serta jujur sehingga kepercayaan rakyat terhadap partai akan meningkat bahkan dapat memperoleh suara yang signifikan dalam pemilu.

Dalam strategi pemenangan pemilunya, partai perlu mengorganisir kegiatan kampanye secara kolektif. Secara internal, partai juga harus mengontrol belanja kampanye yang dikeluarkan caleg maupun partai. Partai juga harus menyusun pedoman etika berikut penegakannya berupa sanksi, jika kompetisi internal para caleg tidak sehat dan merusak. Partai sebagai bagian dari pergerakan demokrasi harus dapat memberikan andil yang sangat besar bagi kemajuan bangsa dengan senantiasa mengedepankan kepentingan rakyat. Dimana pembelaan kepada rakyat dilakukan bukan hanya dengan jargon yang terdengar seperti membela kepentingan dan hak rakyat, namun perlu adanya kiprah pembuktian partai terhadap keberpihakannya terhadap rakyat. Pembuktian ini sangat dibutuhkan, walau pada kenyataannya seringkali jauh dari harapan rakyat itu sendiri.

Strategi Partai Politik untuk memenangkan pemilu harus terstruktur dan sistematis serta berpihak kepada rakyat, agar pemilih dapat benar-benar yakin bahwa visi & misi tersebut bisa dijalankan dengan baik. Termasuk Strategi Politik yang diterapkan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) pada pemilu 2019 di Sumatera Utara.

Melihat situasi Pemilu 2019 yang dianggap kontroversial dan memicu tensi yang cukup tinggi terhadap setiap peserta pemilu, dan suksesnya PDI-P pada pemilu

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm.18.

2019 di Sumatera Utara, maka penulis mengangkat suatu judul yaitu, “**Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Pada Pemilu 2019 di Sumatera Utara**”. Diharapkan judul ini nantinya mampu mengupas strategi politik apa saja yang membuat pemilih di Sumatera Utara memilih PDI-P pada pemilu 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Partai politik sebagai pilar demokrasi, dibentuk dengan tujuan berkuasa melalui kontestasi elektabilitas politik yang demokratis, agar dapat merealisasikan ide dan visi ideologis kebangsaan yang diusungnya. Dalam upaya untuk memenangkan kontestasi politik tersebut, setiap partai menyusun strategi politik dan strategi kampanye. **Seperti halnya yang dilakukan oleh PDI-P dalam memenangkan kontestasi politik 2019 di Sumatera Utara, yang sekaligus menjadi rumusan atau pokok masalah dalam penelitian ini.** Dari rumusan masalah tersebut, adapun yang menjadi fokus pertanyaan dalam penelitian ini mencakup:

1. Strategi dan kampanye politik PDI-P dalam memenangkan pemilu 2019 di Sumatera Utara.
2. Hambatan dalam penerapan strategi politik PDI-P pada pemilu 2019 di Sumatera Utara.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini tentunya memiliki suatu tujuan yang penting dalam memperoleh informasi yang ada. Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui strategi politik apa yang diterapkan PDI-P dalam memenangkan Pemilu Serentak 2019 di Sumatera Utara.
2. Mengetahui kendala apa yang dihadapi PDI-P dalam memenangkan pemilu 2019 di Sumatera Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini tentunya menjadi timbal balik dari penelitian yang ada, dalam memperoleh apa yang diperlukan. Manfaatnya antara lain.

1. Penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang strategi politik PDI-P dalam memenangkan Pemilu 2019 di Sumatera Utara.
2. Penelitian ini diharapkan pula menjadi acuan untuk menambah wawasan tentang apa yang dinamakan strategi suatu partai politik dalam setiap pemilu.
3. Sebagai informasi dan tinjauan pustaka kepada penelitian selanjutnya.
4. Penyempurnaan khasanah sastra, terutama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
5. Kajian ini juga dimaksudkan agar mampu mengembangkan kapabilitas dalam penalaran untuk mengkaji suatu observasi tentang politik yang banyak menuai kontroversi.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis *field research* (studi lapangan). yakni penelitian yang info serta datanya didapat dari kegiatan di daerah atau lembaga yang menjadi tempat dilakukannya sebuah penelitian. Metode yang dipakai penelitian ini ialah metode kualitatif, yakni hasil temuan penelitiannya tidak didapat melalui prosedur statistik atau dalam bentuk perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif atau disebut dengan penelitian naturalistik, lantaran penelitian dilaksanakan dalam di lingkungan yang alami, wajar, atau sebagaimana adanya (*natural setting*), tanpa mengubah bentuk lambang atau angka.

Metode kualitatif membantu memberikan penjelasan rinci tentang fenomena tersebut. Kualitatif mendorong dalam penafsiran tentang intisari dari suatu kejadian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif seharusnya bukan hanya memuaskan keinginan peneliti untuk memperoleh penjelasan/gambaran, namun juga membantu memperoleh penjelasan mendalam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif peneliti harus bekal pengetahuan yang memadai tentang masalah yang diteliti.

Dari penjelasan tersebut diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian secara langsung mencari data ke lokasi penelitian supaya hasil penelitian sesuai tujuan penelitian yang peneliti lakukan dan juga hasil penelitian tersebut bisa menjadi lebih lengkap dan akurat.

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian dengan mencari jurnal-jurnal terkait tentang strategi partai politik dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang relevansinya membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Political Approach*, yakni penelitian yang dipakai demi mempelajari kehidupan politik pada masyarakat serta menganalisis para aktor politik yang terpaut didalam dinamika politik. Analisis kepada aktor bisa dilakukan dengan melihat tujuannya, strategi, kepentingan, histori serta motivasi dari sebuah tindakan politik.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor DPD PDI-P Sumatera Utara, Jalan Letjend Jamin Ginting No.78, Simpang Selayang, Medan Tuntungan Kota Medan, Sumatera Utara. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di Kantor DPRD Provinsi Sumatera Utara Fraksi PDI-P, Jalan Imam Bonjol No.5, Petisah Tengah, Kota Medan, Sumatera Utara.

### 3. Subjek dan Informan penelitian

Subjek penelitian ini ialah beberapa pengurus Dewan Pimpinan Daerah PDI-P Sumatera Utara. Informan pada penelitian ini merupakan Tokoh-Tokoh PDI-P Sumatera Utara, antara lain:

- 1) Wakil Ketua DPD PDI-P Sumut Bidang Pemenangan Pemilu/Ketua Fraksi PDI-P DPRD Sumut, Bapak Mangapul Purba, SE.
- 2) Wakil Ketua DPD PDI-P Sumut Bidang Politik/Tenaga Ahli Fraksi PDIP DPRD Sumut, Bapak Dr. Aswan Jaya, SH, M.Kom.I.
- 3) Wakil Ketua DPD PDI-P Sumut Bidang Ideologi dan Kaderisasi, Bapak Samulya Surya Indra.
- 4) Sekretaris DPD PDI-P Sumut, Bapak Dr. Sutarto, M.Si.
- 5) Wakil Sekretaris Bidang Program DPD PDI Perjuangan Sumut/Ketua Bapemperda DPRD Provinsi Sumatera Utara, Ibu Meryl Rouli Saragih, SH, MH.

#### 4. Sumber data

Sumber data pada penelitian kualitatif yaitu sebuah kata serta suatu tindakan, lebih dari itu yang menjadi data tambahan yaitu seperti dokumen dan lain sebagainya. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu,

##### a. Data Primer

Sumber data utama atau primer dalam penelitian ini yaitu perkataan serta tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai. Yang menjadi sumber data utama pada penelitian ini adalah wawancara dengan Sekretaris DPD PDI-P Sumut, Bapak Dr. Sutarto, M.Si .

##### b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari sumber institusi yang formal yang bisa dibuat untuk rujukan yang bersumber pada kajian penelitian ini, serta pula dari rujukan jurnal, buku, karya ilmiah, serta artikel yang terpaut pada ulasan penelitian tersebut.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bahan analisis sebuah penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke lembaga terkait yaitu DPD PDI-P Sumatera Utara dengan melakukan wawancara dan Dokumentasi. Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian atau responden (sumber data). Wawancara yang digunakan ialah jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan bebas dengan cara peneliti menyiapkan draf poin-poin pertanyaan yang akan ditanyakan dengan narasumber yang akan diwawancarai dan pertanyaan tersebut bisa menjadi berkembang apabila timbul pernyataan dari narasumber yang memungkinkan untuk ditanyakan kembali. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilengkapi dengan mengambil dokumentasi dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh narasumber. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengambil gambar dan merekam hasil

wawancara yang disampaikan oleh narasumber sehingga dapat dituangkan dalam hasil penelitian skripsi ini. pengumpulan data dalam penelitian ini juga ditunjang dengan mengumpulkan data dari literatur buku, artikel, jurnal serta data lain yang relevan.

## 6. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memilih sumber-sumber data yang relevan terkait hasil penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan seleksi data dari hasil wawancara terhadap narasumber agar data yang diperoleh sesuai dengan hasil dari tema penelitian. Dalam melakukan analisis data, peneliti juga membuat suatu keterkaitan antara sumber data dan teknik pengumpulan data. Peneliti juga membuat penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Selain itu peneliti juga menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan cara inilah peneliti mampu menuangkan analisis data yang relevan, sehingga peneliti mampu menuangkan data-data tersebut ke dalam hasil penelitian ini.

## F. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang di lakukan terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini yaitu antara lain:

1. Skripsi oleh Dendi Irwansyah yang berjudul “*Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dalam Pemenangan Pilkada 2017*” yang hasilnya merumuskan bahwa sampai sekarang strategi yang sudah dilakukan oleh PDI Perjuangan masih menjadi partai politik dominan pada Pilkada 2017. Menurut Stephanie K. Marrus (Husein Umar 2001:16) strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus dengan tujuan jangka panjangnya organisasi, ini menyertai metode persiapan atau usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Arnold Steinberg, Strategi merupakan rencana untuk melakukan tindak. Pada akhirnya

perencanaan dan pelaksanaan dalam melakukan strategi dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan. Carl Von Clausewitz mengemukakan bahwa strategi dan taktik memiliki perbedaan sebagai berikut: taktik merupakan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai macam senjata yang digunakan dalam pertempuran yang bermaksud untuk memenangkan peperangan dan tujuan dari sebuah perang adalah untuk mendapatkan perdamaian bagi masyarakat itu sendiri. Rencana jangka pendek ini disebut juga strategi. Dalam strategi ini memiliki maksud dalam rencana jangka pendek dapat dicapai melalui taktik. Taktik tanpa sebuah strategi tidak memiliki kegunaan sama sekali, justru hanya menjadi sebuah bebas.<sup>11</sup>

Persamaan hasil penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Perbedaannya adalah skripsi di atas membahas strategi PDI-P pada pilkada 2017, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi politik PDI-P pada pemilu 2019.

2. Skripsi oleh Syahbudin Ali yang berjudul “*Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dalam Memberikan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kota Yogyakarta*” yang hasilnya merumuskan, pada dasarnya PDI-Perjuangan sudah melakukan pendidikan politik kepada masyarakat, namun pendidikan politik yang diberikan kepada masyarakat tidak mempunyai kurikulum atau silabus yang jelas, sehingga tidak mempunyai panduan dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Hal ini jelas partai lakukan karena pendidikan politik yang partai berikan kepada masyarakat dikemas dalam bentuk program baik itu di bidang pembangunan, kesehatan maupun bidang pendidikan, karena pada prinsipnya masyarakat ingin melihat bukti. Dalam menunjang pelaksanaan pendidikan politik ini partai juga memfasilitasi semua apa yang menjadi kebutuhan dalam kegiatan pendidikan politik baik itu sarana dan prasarana, logistik maupun tutornya

---

<sup>11</sup>Dendy Irwansyah, *Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Dalam kemenangan pilkada 2017*, (Tegal: skripsi, 2021), hlm 12.

(pemberi materi) partai siap memfasilitasi demi kepentingan rakyat dengan sistem gotong royong dan apa adanya, dan untuk mengorganisir semua kegiatan ini partai jugamelibatkan semua pengurus mulai dari tingkat DPC sampai kepengurus anak ranting,yang di *back up* oleh tiga wakil ketua bidang dalam pengurus DPC PDI-P. Ketiga wakil ketua bidang itu antara lain wakil ketua bidang organisasi, wakil ketua bidang pendidikan dan pelatihan, serta wakil ketua bidang pemenang pemilu. Ketiga wakil ketua bidang ini mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan politik kepada masyarakat, melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan politik.<sup>12</sup>

Persamaan hasil penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Perbedaannya adalah penelitian diatas lebih membahas tentang peranan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), sedangkan penelitian ini membahas tentang Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).

3. Jurnal oleh Debora Sanur Lindawati yang berjudul “*Strategi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2014*” yang merumuskan Dalam strategi pemenangan pemilu, partai perlu mengorganisir kegiatan kampanye. Namun demikian, kampanye yang biasanya dilakukan partai hanya sekedar kampanye pemilu bukan kampanye politik yang hasilnya akan lebih signifikan baik bagi partai maupun bagi konstituen. Dalam strategi pemenangan pemilunya, partai perlu mengorganisir kegiatan kampanye secara kolektif. Secara internal, partai juga harus mengontrol belanja kampanye yang dikeluarkan caleg maupun partai. Partai juga harus menyusun pedoman etika berikut penegakannya berupa sanksi, jika kompetisi internal para caleg tidak sehat dan merusak. Partai sebagai bagian dari pergerakan demokrasi harus dapat memberikan andil yang sangat besar bagi kemajuan bangsa dengan senantiasa mengedepankan kepentingan

---

<sup>12</sup>Syahbudin Lali, *Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Memberikan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Yogyakarta* 2011, (Yogyakarta: Skripsi, 2016), hlm 1-2.

rakyat. Dimana pembelaan kepada rakyat dilakukan bukan hanya dengan jargon yang terdengar seperti membela kepentingan dan hak rakyat, namun perlu adanya kiprah pembuktian partai terhadap keberpihakannya terhadap rakyat. Pembuktian ini sangat dibutuhkan, walau pada kenyataannya seringkali jauh dari harapan rakyat itu sendiri.

Persamaan hasil penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, masing-masing membahas tentang Strategi Partai Politik. Perbedaannya adalah hasil penelitian diatas membahas tentang strategi partai politik pada pemilu 2014 tanpa menyebutkan salah satu partainya, sedangkan penelitian ini membahas tentang Strategi Politik PDI-P pada pemilu 2019.

4. Jurnal oleh Badra Aprizasa Ar yang berjudul, “*Strategi Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Upaya Mendapatkan Kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Rokan Hilir Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019*”, yang merumuskan bahwa strategi pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam memperoleh suara terbanyak pada pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Rokan Hilir menggunakan strategi Defensive dan Offensive, maka sudah mencapai hasil yang maksimal namun tidak dengan apa yang dimiliki. sudah diatur, dimana partai-partai yang 9 kelompok kursi pada pilkada mendatang bisa mengusung calon tunggal tanpa koalisi dengan partai lain, namun hasil yang didapat hanya beberapa kursi.<sup>13</sup>

Persamaan hasil penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam memenangkan Pemilu 2019. Perbedaannya adalah pada penelitian diatas strategi politiknya lebih condong untuk mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang strategi politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilu 2019 di Sumatera Utara.

---

<sup>13</sup>Aprizasa Ar Badra, *Strategi Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Upaya Mendapatkan Kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Rokan Hilir Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019*, (Pekanbaru: Jurnal, 2021), hlm 1

5. Skripsi oleh Abd Rahman yang berjudul, “*Strategi Politik Partai Amanat Nasional Dalam Menghadapi Pemilihan Anggota Legislatif Periode 2019-2024 di Kabupaten Pinrang*” yang merumuskan bahwa strategi politik Partai Amanat Nasional dalam menghadapi pemilihan anggota legislatif baru periode 2019-2024, yaitu dengan Strategi merumuskan misi yang terbagi atas strategi internal dan eksternal, Strategi Penilaian Stuasional dan Evaluasi yang membahas tentang fakta yang di kumpulkan dan dikelompokkan kedalam kekuatan dan kelemahan kemungkinan keberhasilan terealisasi, Strategi Perumusan sasaran meliputi bentuk komunikasi politik untuk penyampaian visi dan misi, Strategi Kelompok-kelompok Target yaitu melalui pendekatan secara langsung dan program internal dan eksternal, Implementasi strategi yaitu hal yang mendukung tercapainya suatu strategi, dalam hal ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu sosialisai, komunikasi dan *money politic*.<sup>14</sup>

Persamaan hasil penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang strategi partai politik pada pemilihan umum 2019, Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang strategi politik PAN pada pemilu 2019 di Kabupaten Pinrang, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi politik PDI-P pada pemilu 2019 di Sumatera Utara.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika penelitian dan pembahasan dalam Skripsi ini secara garis besar terdiri dari beberapa bab yaitu:

**BAB I Pendahuluan**, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan sedikit tentang kasus yang pembahasan yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

---

<sup>14</sup>Rahman Abd, *Strategi Politik Partai Amanat Nasional Dalam Menghadapi Pemilihan Anggota Legislatif Periode 2019-2024 di Kabupaten Pinrang*, (Makassar, Skripsi, 2021), hlm iv

**BAB II Landasan Teori**, yaitu bab yang menguraikan kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini. Landasan teori dalam penelitian ini mencakup tentang, Strategi Politik, Partai Politik, dan Pemilihan Umum.

**BAB III Gambaran Umum**, membahas tentang pembahasan atau pemecahan masalah yang bersangkutan dengan materi yang diteliti. Yang menjadi Gambaran Umum dalam penelitian ini adalah profil Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan baik pusat maupun daerah Sumatera Utara, hasil Pemilihan Umum Legislatif tahun 2019 di Sumatera Utara, dan gambaran mengenai Parlemen atau DPRD Provinsi Sumatera Utara.

**BAB IV Hasil Penelitian**, yaitu bab yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Hasil penelitian yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah mengenai Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Pada Pemilu 2019, situasi politik pada pemilu 2019 di Sumatera Utara, dan hambatan yang dialami PDI-P dalam menerapkan strategi Politik pada Pemilu 2019 di Sumatera Utara.

**BAB V Penutup**, yaitu bab yang memuat kesimpulan dalam hasil penelitian dalam pembuatan skripsi, kritik dalam penyelesaian skripsi, saran sebagai menjadikan pondasi dalam penyempurnaan penelitian dalam skripsi, dan penutup yang terakhir dari skripsi adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN